

PENDAMPINGAN BUDAYA BACA DI PANTI ASUHAN PUTRA-PUTRI MUHAMMADIYAH SORONG



Andy Selle Mario¹, Harmaman², Tri Candra Wulandari^{3*}

¹Fakultas Hukum Universitas Islam Malang, Indonesia

²Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang, Indonesia

22101021046@unisma.ac.id¹, harmaman@unimudasorong.ac.id²,

fikri.chan@unisma.ac.id³

Submission 2023-12-02

Review 2024-01-15

Publication 2024-01-30

ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat membaca anak panti melalui kegiatan budaya baca. Panti asuhan ini terletak di Malaingkedi, Kec. Sorong Utara, Kota Sorong, Papua Barat. Panti ini menerima semua tingkat usia dan jenis kelamin. Mayoritas anak panti tidak bisa membaca, dan untuk anak panti yang sudah lulus SMA terutama anak panti perempuan, tidak melanjutkan sekolah. Minimnya bahan bacaan di panti juga menjadi salah satu faktor anak-anak ini tidak mahir membaca. Melalui kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian yang terdiri dari mahasiswa pertukaran merdeka, pada program PMM3 mengajarkan budaya baca mulai dari mengenalkan huruf hingga dapat membaca. Penambahan bahan bacaan diperoleh dari donasi.

Kata Kunci: budaya baca, *panti asuhan*, *Pertukaran Mahasiswa Merdeka*

PENDAHULUAN

Salah satu fokus utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah meningkatkan budaya baca. Budaya baca mencakup kemampuan membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi yang rumit dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawan, 2018). Meskipun banyak upaya telah dilakukan untuk meningkatkan budaya baca di Indonesia, beberapa anggota masyarakat memerlukan perhatian khusus, seperti anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan seringkali menghadapi kesulitan mendapatkan pendidikan dan mendapatkan sumber daya yang diperlukan, yang dapat mempengaruhi tingkat budaya baca mereka (Setiawan & Rahman, 2020).

Sebagai lembaga sosial yang merawat anak-anak yatim dan kurang mampu, Panti Muhammadiyah Sorong sangat membantu mereka belajar. Anak panti merupakan anak yang diasuh di panti asuhan Muhammadiyah Sorong, termasuk anak yatim, piatu, yatim piatu, terlantar, dan tidak mampu. Islam memberikan perhatian tinggi kepada anak-

anak karena dianggap sebagai amanah dan karunia dari Allah SWT. Keberadaan panti asuhan sangat penting bagi perkembangan anak, terutama anak yatim, piatu, yatim piatu, anak kurang mampu, dan anak-anak terlantar lainnya. Panti asuhan didirikan sebagai pengganti keluarga untuk mengatasi penyimpangan perilaku anak yang tidak memiliki figur orang tua. Namun, dua hambatan utama yang menghalangi upaya untuk meningkatkan budaya baca adalah keterbatasan fasilitas dan ketersediaan bahan bacaan yang memadai. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan budaya baca di panti asuhan ini diperlukan. Tujuannya adalah untuk memberikan akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan memperkuat kemampuan budaya baca anak-anak yang tinggal di panti asuhan.

Panti asuhan Muhammadiyah Sorong yang beralamat di Malaingkeci, Kec. Sorong Utara, Kota Sorong, Papua Barat ini memiliki anak panti 12 Putra, 25 (Putri) dari 12 anak panti putra yang 2 berkuliah yang 4 masih SMA dan 6 menjalani pendidikan di SMP, sedangkan yang putri dari 25 anak ada 18 yang masih bersekolah di SMP dan sisanya tidak bersekolah/lanjut sekolah. Pemilik panti asuhan adalah salah satu dosen dari Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Banyak sekali fakta menarik dari anak-anak yang berada di panti asuhan ini, mulai dari gaya berbicara, serta pola pikir yang masih berpaku pada adat istiadat, dengan adanya hal ini kami melihat banyak sekali perbedaan latar belakang, darah, dan budaya tentu saja ha ini membuat kami memiliki banyak sekali cara unik untuk mendapatkan perhatian dan berinteraksi secara langsung dengan mereka. Namun, meskipun demikian masih banyak anak-anak bahkan mahasiswa yang tidak lancar membaca, berhitung, dan menulis.

METODE

Metode yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan perencanaan dilakukan bersama tim atau kelompok PMM3, yaitu tim dari kelompok 13 EGEK TEAM. Diskusi perencanaan terkait waktu pelaksanaan, jenis kegiatan dan biayanya. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada 7 Oktober 2023, bersama seluruh kelompok 13. Bentuk kegiatan di panti asuhan adalah mengajar dengan ice breaking, berkelompok dan tanya jawab. Setelah melakukan kegiatan, kelompok 13 melakukan koordinasi dan mengevaluasi kegiatan ini. Permasalahan dan solusi yang ada di panti asuhan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Solusi Permasalahan

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Anak panti tidak bisa membaca	Mengajarkan membaca dengan cara yang menarik
2.	Minimnya buku bacaan atau bahan di panti	Penggalangan donasi buku

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program peningkatan budaya baca yang dilakukan di Panti Muhammadiyah Sorong dirancang untuk mengatasi beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh anak-anak panti dalam mengakses pendidikan yang berkualitas. Salah satu strategi utama dalam program ini adalah penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan dan minat anak-anak, serta pelatihan untuk pengasuh panti dalam mengembangkan kemampuan budaya baca anak-anak melalui kegiatan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan bersama mahasiswa PMM3, kami melakukan kelas

budaya baca dan belajar menghitung, tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat membaca anak panti melalui kegiatan budaya baca, karena di daerah Sorong masih banyak sekali anak-anak bahkan orang dewasa yang tidak pandai membaca. Melalui interaksi langsung dengan anak-anak, mahasiswa dapat membantu mereka dalam memahami bacaan, mengajarkan keterampilan menulis, dan memberikan motivasi untuk belajar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan budaya baca, tetapi juga mendorong rasa percaya diri dan kemandirian anak-anak dalam belajar (Handayani, 2019). Kegiatan yang dilakukan di panti dimulai dari mengenalkan huruf, merangkai huruf dan membaca kata. Metode pembelajaran menggunakan tanya jawab, lempar pertanyaan dan ice breaking.

Selain itu, program ini juga berupaya untuk membangun budaya membaca di panti asuhan dengan menciptakan sudut baca yang nyaman dan menarik bagi anak-anak. Melalui kegiatan membaca bersama dan diskusi buku, anak-anak diharapkan dapat mengembangkan minat yang lebih besar terhadap bacaan dan memperluas pengetahuan mereka (Nurhayati & Sari, 2021).

Kegiatan diawali dengan memberikan arahan dan anak-anak panti dengan sigap menanggapi dan banyak sekali pertanyaan yang mereka tanyakan pada tim. Antusias anak panti membuat tim merasa puas dan senang karena program kami bias berjalan dan langsung memiliki hasil yang sangat luar biasa. Selain kegiatan pembelajaran, tim juga membagikan buku-buku yang dapat digunakan untuk berlatih membaca.

Pelaksanaan program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak-anak di Panti Muhammadiyah Sorong. Dengan kemampuan budaya baca yang lebih baik, anak-anak panti memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meraih prestasi akademik dan mengembangkan potensi diri mereka untuk masa depan yang lebih baik.



Gambar 1 : Kegiatan bersama panti

KESIMPULAN

Kegiatan budaya baca di panti asuhan Muhammadiyah Sorong di kemas dalam bentuk pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode tanya jawab dan diselingi ice breaking. Pendampingan secara langsung berdampak pada meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca serta bertambahnya buku bacaan di panti asuhan. Program ini sangat bermanfaat bagi anak-anak panti, oleh karena itu besar harapan kami bahwa program ini dapat dilanjutkan oleh mahasiswa atau dosen dari kampu-kampus terdekat dengan panti ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPDP atas pendanaan pada program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 3 (PMM3), Universitas Islam Malang yang telah memfasilitasi keikutsertaan pada program PMM3, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong sebagai Universitas tujuan program PMM3, pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Sorong yang mendukung terlaksananya kegiatan ini, serta semua rekan PMM3 di UNIMUDA yang selalu kompak dan saling mendukung.

REFERENSI

- Handayani, R. (2019). Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Program Budaya baca Sekolah. *Jurnal Pendidikan Budaya baca*, 5(2), 101-115.
- Kurniawan, A. (2018). Budaya baca sebagai Kunci Pembangunan Karakter. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 45-55.
- Nurhayati, D., & Sari, A. (2021). Peran Komunitas dalam Meningkatkan Budaya baca Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 76-85.
- Setiawan, A., & Rahman, I. (2020). Tantangan Pendidikan di Panti Asuhan: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(3), 199-210.